

# Analisis Wacana Kritis ( AWK) Model Teun A. Van Dijk pada Pemberitaan Resmi: Guru Asn Bisa Pindah Ke Swasta Mulai November 2025

Mei Pitriani Manurung<sup>1</sup>

Sonia Saragih<sup>2</sup>

Thessa Novianti Lase<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar

<sup>1</sup>meipitrianimanurung@gmail.com

<sup>2</sup>soniasaragih152986@gmail.com

<sup>3</sup>thessalase@gmail.com

## Abstrak

Kebijakan yang mengizinkan guru Aparatur Sipil Negara (ASN) untuk pindah ke sekolah swasta mulai November 2025 menimbulkan perdebatan wacana terkait relasi kekuasaan, peran negara, dan arah reformasi pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana media daring Melintas.id mengonstruksi wacana kebijakan tersebut melalui Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun A. van Dijk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data berupa teks berita berjudul “Resmi! Mulai November 2025, Guru ASN Bisa Pindah ke Sekolah Swasta: Aturan Baru yang Ubah Peta Pendidikan Nasional”. Analisis difokuskan pada tiga dimensi struktur wacana, yaitu makrostruktur, superstruktur, dan mikrostruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Melintas.id secara dominan membingkai kebijakan sebagai langkah progresif, strategis, dan niscaya dalam reformasi pendidikan. Pada level makro, kebijakan diposisikan sebagai solusi atas pemerataan guru dan peningkatan kualitas pendidikan. Pada level superstruktur, susunan teks bersifat afirmatif dan persuasif, yang cenderung menormalisasi kebijakan tanpa menghadirkan suara kritis. Sementara itu, pada level mikro, pilihan leksikon dan metafora menunjukkan ideologi modernisasi dan efisiensi yang mengaburkan relasi kuasa antara pemerintah dan guru ASN. Penelitian ini menegaskan bahwa media berperan aktif dalam membangun legitimasi kebijakan pendidikan melalui strategi wacana.

**Kata Kunci:** AWK, Teun A. Van Dijk, kebijakan pendidikan, guru asn

## Abstract

*The policy allowing Civil Servant Teachers (ASN) to transfer to private schools starting in November 2025 has generated discursive debates concerning power relations, the role of the state, and the direction of national education reform. This study aimed to examine how the online media outlet Melintas.id constructed discourse surrounding this policy using Teun A. van Dijk's Critical Discourse Analysis (CDA) model. The research employed a qualitative approach, with data drawn from a news article entitled "Official: Starting November 2025, ASN Teachers May Transfer to Private Schools—A New Regulation Reshaping the National Education Landscape." The analysis focused on three levels of discourse structure: macrostructure, superstructure, and microstructure. The findings revealed that Melintas.id predominantly framed the policy as a progressive, strategic, and inevitable step in national education reform. At the macrostructural level, the policy was positioned as a solution to teacher distribution inequality and educational quality improvement. At the superstructural level, the text was organized in an affirmative and persuasive manner, tending to normalize the policy without presenting critical or alternative perspectives. Meanwhile, at the microstructural level, lexical choices and metaphors reflected an ideology of modernization and efficiency that obscured power relations between the government and ASN teachers. This study*

*confirms that media discourse plays a significant role in legitimizing education policy through specific linguistic and ideological strategies.*

**Keyword:** *Critical Discourse Analysis, Teun A. van Dijk, education policy, civil servant teachers*

## **Pendahuluan**

Kebijakan baru yang mengizinkan guru berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN) untuk pindah atau mengajar di sekolah swasta mulai berlaku per November 2025 menandai sebuah perubahan signifikan dalam tata kelola pendidikan nasional. Kebijakan tersebut, setidaknya secara retorik, diarahkan untuk mendukung pemerataan distribusi tenaga pendidik, fleksibilitas, serta peningkatan kualitas layanan pendidikan di berbagai sekolah swasta maupun di daerah tersebar. Namun, terlepas dari tujuan normatif tersebut, kebijakan ini juga membuka ruang wacana sosial-politik yang kompleks tentang posisi guru, relasi kekuasaan antara negara dan swasta, serta kemungkinan dampak terhadap profesionalisme, kesetaraan, dan legitimasi institusi pendidikan.

Konteks kebijakan seperti ini sangat rentan terhadap konstruksi wacana bagaimana kebijakan dikomunikasikan, siapa mendapat ruang bicara, bagaimana wacana dibingkai dalam media maupun dokumen publik sehingga memahami bentuk wacana menjadi penting agar tidak hanya menerima kebijakan sebagai sekadar teknis administratif, melainkan sebagai manifestasi relasi kekuasaan, ideologi dan kontrol sosial. Di sinilah pendekatan kritis menjadi sangat relevan.

Analisis Wacana Kritis (AWK) dengan model Teun A. van Dijk menawarkan kerangka yang tepat untuk membedah bagaimana wacana kebijakan guru ASN-pindah-ke-swasta dibangun, disampaikan, dan diterima atau ditolak oleh publik. Menurut van Dijk, wacana bukan hanya sekadar teks; wacana adalah praktik sosial yang terikat dengan kekuasaan, ideologi, dan struktur kognisi sosial. Wacana selalu muncul dalam konteks sosial tertentu, dengan agen sosial tertentu yang memiliki akses untuk memproduksi wacana, dan dengan tujuan tertentu pula baik eksplisit maupun implisit.

Dengan menggunakan pendekatan van Dijk, analisis diarahkan pada tiga dimensi utama: struktur teks (mikro-, super-, dan makrostruktur), kognisi sosial (pengetahuan, prasangka, representasi mental aktor wacana) dan konteks sosial (struktur kuasa, kontrol siapa yang berwacana, audiens, tujuan ideologis).

Dalam konteks kebijakan ASN-to-swasta ini, penelitian semacam itu bisa membuka wawasan kritis seputar: siapa yang merumuskan dan mendikte narasi kebijakan; bagaimana legitimasi kebijakan dikonstruksi (apakah melalui wacana pemerataan, meritokrasi, fleksibilitas, atau efisiensi); siapa suara yang hadir dan siapa yang mungkin terpinggirkan (misalnya: murid, orang tua, guru non-ASN, guru ASN yang memilih tetap di negeri, sekolah negeri di daerah terpencil, dsb); bagaimana wacana tersebut mempengaruhi persepsi publik tentang sektor pendidikan negeri vs swasta; serta implikasi sosial-politik apakah kebijakan tersebut menegaskan dominasi privatisasi pendidikan, melemahkan peran negara dalam pelayanan pendidikan dasar, atau justru membuka peluang pluralitas dan pemerataan.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi dan relevansi ganda baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, ia menguji kekinian dan fleksibilitas model AWK van Dijk dalam membaca wacana kebijakan pendidikan di Indonesia. Secara praktis, ia menyajikan analisis kritis terhadap kebijakan kontemporer yang berpotensi mempengaruhi masa depan sistem pendidikan, struktur tenaga pendidik, dan keadilan sosial dalam akses serta kualitas pendidikan.

Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada analisis wacana kebijakan pindahnya guru ASN ke sekolah swasta melalui kerangka AWK van Dijk, dengan tujuan mengungkap struktur wacana, ideologi, dan relasi kuasa yang terbentuk serta konsekuensi sosial-kulturalnya bagi sistem pendidikan dan masyarakat luas.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun A. van Dijk yang difokuskan pada tiga struktur teks, yaitu makrostruktur, superstruktur, dan mikrostruktur. Fokus ini dipilih karena ketiga unsur tersebut memungkinkan peneliti melihat bagaimana media membentuk makna, menyusun argumen, dan menggunakan bahasa tertentu untuk membingkai kebijakan secara ideologis.

Data utama penelitian berupa artikel berita Melintas.id berjudul “Resmi! Mulai November 2025, Guru ASN Bisa Pindah ke Sekolah Swasta: Aturan Baru yang Ubah Peta Pendidikan Nasional”, yang diakses melalui situs resmi media tersebut. Teks artikel dikumpulkan melalui metode dokumentasi, kemudian disimpan dalam format digital untuk dianalisis.

Analisis dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, makrostruktur dianalisis untuk mengidentifikasi tema dan gagasan utama yang ingin ditekankan media. Kedua, superstruktur dikaji untuk melihat bagaimana teks disusun, termasuk pola penyajian argumen melalui judul, lead, tubuh berita, dan penutup. Ketiga, mikrostruktur dianalisis dengan menelaah pilihan kata, struktur kalimat, koherensi, dan perangkat retorika yang digunakan dalam teks. Ketiga analisis ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai strategi media dalam membentuk wacana tentang kebijakan perpindahan guru ASN ke sekolah swasta.

Keabsahan data dijaga melalui pembacaan teks secara berulang serta triangulasi internal antarhasil analisis tiga struktur teks. Dengan demikian, penelitian ini dapat mengungkap secara kritis bagaimana media mengonstruksi wacana kebijakan pendidikan melalui struktur bahasa dan penyajian informasi.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Struktur makro

#### Data struktur makro wacana kritis

| No | Elemen wacana                        | Kutipan berita                                                                                                                  |
|----|--------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Struktur makro (tematik)<br>a. Topik | Guru ASN diperbolehkan pindah ke sekolah swasta mulai November 2025                                                             |
|    | b. Sub topik                         | Pemerintah mengeluarkan regulasi baru yang memberi fleksibilitas bagi guru ASN, sekaligus menata ulang peta pendidikan nasional |

### Analisis data struktur makro wacana kritis

Berdasarkan hasil analisis struktur makro pada pemberitaan Melintas.id berjudul “Resmi! Mulai November 2025, Guru ASN Bisa Pindah ke Sekolah Swasta: Aturan Baru yang Ubah Peta Pendidikan Nasional”, wacana yang dibangun media berfokus pada

kebijakan pemerintah sebagai langkah strategis dalam reformasi pendidikan nasional. Tema utama menempatkan kebijakan perpindahan guru ASN ke sekolah swasta sebagai solusi terhadap persoalan distribusi guru, peningkatan kualitas pendidikan, dan fleksibilitas karier tenaga pendidik.

Makna global (global meaning) dari teks ini menunjukkan bahwa kebijakan tersebut diposisikan sebagai kebijakan progresif dan visioner yang mampu “mengubah peta pendidikan nasional”. Pemerintah dikonstruksikan sebagai aktor rasional dan reformis yang berupaya menjawab tantangan ketimpangan pendidikan melalui regulasi baru yang dianggap adaptif terhadap kebutuhan zaman.

Subtopik yang mendukung tema utama antara lain: (a) legitimasi kebijakan pemerintah melalui regulasi resmi Kemendikbudristek, (b) fleksibilitas karier dan peningkatan kesejahteraan guru ASN, (c) pemerataan distribusi tenaga pendidik, dan (d) peningkatan kualitas sekolah swasta. Keseluruhan subtopik tersebut membangun satu kesatuan wacana yang menempatkan kebijakan sebagai kebutuhan objektif dan hampir tanpa problematisasi dampak sosialnya.

Dengan demikian, pada level makrostruktur, media Melintas.id tidak hanya menyampaikan informasi kebijakan, tetapi juga mengarahkan pembaca pada pemaknaan bahwa kebijakan ini merupakan langkah positif, penting, dan niscaya dalam reformasi pendidikan nasional.

## **B. Struktur Superstruktur**

### **Data struktur superstruktur wacana kritis**

| <b>No</b> | <b>Elemen wacana</b> | <b>Kutipan berita</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-----------|----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|           | <b>A. Pembuka</b>    | Judul: “Resmi! Mulai November 2025, Guru ASN Bisa Pindah ke Sekolah Swasta: Aturan Baru yang Ubah Peta Pendidikan Nasional” Paragraf 1: “Mulai November 2025, guru ASN diperbolehkan pindah ke sekolah swasta sesuai aturan terbaru dari Kemendikbudristek.”                                                                                 |
|           | <b>B. Isi</b>        | 1. Aksi/Implementasi: Paragraf 2: “Kebijakan ini memungkinkan guru ASN mengejar peluang di sekolah swasta, termasuk untuk meningkatkan karier dan kesejahteraan.”<br>3. Tuntutan/Manfaat: Paragraf 4: “Dengan aturan baru, diharapkan tercipta pemerataan guru dan peningkatan kualitas sekolah swasta yang membutuhkan tenaga profesional.” |
|           | 2. tujuan            | Paragraf 3: “Regulasi baru ini diharapkan memperkuat kualitas pendidikan, meminimalisasi kekurangan guru di daerah tertentu, dan memberikan fleksibilitas karier bagi ASN.”                                                                                                                                                                  |

|  |                   |                                                                                                                                                     |
|--|-------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |                   | .                                                                                                                                                   |
|  | 3.tuntutan        | Paragraf 4: “Dengan aturan baru, diharapkan tercipta pemerataan guru dan peningkatan kualitas sekolah swasta yang membutuhkan tenaga profesional.”  |
|  | <b>C. Penutup</b> | Paragraf 5: “Kebijakan ini akan mulai berlaku November 2025 dan menjadi salah satu langkah penting pemerintah dalam reformasi pendidikan nasional.” |

### Analisis data superstruktur wacana kritis

Berdasarkan analisis superstruktur, teks berita disusun secara sistematis dan persuasif. Pada bagian pembuka, judul dan paragraf awal langsung menegaskan legalitas kebijakan dengan penggunaan kata “resmi” dan penyebutan waktu implementasi yang jelas, sehingga membangun kesan kepastian hukum dan legitimasi pemerintah sebagai pengambil keputusan.

Bagian isi berita diorganisasikan dengan menonjolkan tujuan dan manfaat kebijakan, seperti fleksibilitas karier guru ASN, peluang peningkatan kesejahteraan, serta pemerataan tenaga pendidik di sekolah swasta. Penyajian isi bersifat argumentatif namun satu arah, karena hanya menampilkan sudut pandang pemerintah dan harapan normatif terhadap kebijakan tersebut tanpa menghadirkan suara kritis atau kelompok yang berpotensi terdampak secara negatif.

Pada bagian penutup, berita menegaskan kembali bahwa kebijakan ini akan menjadi langkah penting dalam reformasi pendidikan nasional. Penutup tersebut berfungsi memperkuat framing bahwa kebijakan merupakan solusi strategis jangka panjang, sekaligus menormalisasi perubahan sistem pendidikan yang melibatkan relasi antara sektor negeri dan swasta.

Secara keseluruhan, struktur superstruktur berita ini menunjukkan pola wacana yang mendukung dan melegitimasi kebijakan pemerintah, dengan alur teks yang diarahkan untuk membangun penerimaan pembaca terhadap kebijakan tersebut.

### C. Struktur mikro

#### Data struktur mikro wacana kritis

| No | Elemen wacana                             | Kutipan berita                                                                                                                                          |
|----|-------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Struktur mikro<br>a. Semantik<br>1. Latar | Latar: Paragraf 1: “Mulai November 2025, guru ASN diperbolehkan pindah ke sekolah swasta sesuai aturan terbaru dari Kemendikbudristek.”                 |
|    | 2. Detail panjang                         | Paragraf 3: “Regulasi baru ini diharapkan memperkuat kualitas pendidikan, meminimalisasi kekurangan guru, dan memberikan fleksibilitas karier bagi ASN. |
|    | 3.Detail pendek                           | Paragraf 2: “Kebijakan ini                                                                                                                              |

|  |                                   |                                                                                                                                                                           |
|--|-----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |                                   | memungkinkan guru ASN mengejar peluang di sekolah swasta.”                                                                                                                |
|  | 4.maksud                          | Menekankan manfaat regulasi bagi kualitas pendidikan dan kesejahteraan guru.                                                                                              |
|  | b. Sintaksis<br>1. Bentuk kalimat | Kalimat deklaratif: “Guru ASN diperbolehkan pindah ke sekolah swasta mulai November 2025.”<br>Kalimat persuasif: “Regulasi ini diharapkan memperkuat kualitas pendidikan. |
|  |                                   |                                                                                                                                                                           |
|  | Kata ganti                        | “guru ASN” sebagai subjek yang berhak, “pemerintah” sebagai aktor pengambil keputusan, “sekolah swasta” sebagai tempat tujuan.                                            |
|  |                                   |                                                                                                                                                                           |

|    |                          |                                                                                                           |
|----|--------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| No | C.Stilistika<br>Leksikon | “fleksibilitas karier”, “kesejahteraan guru”, “reformasi pendidikan”, “pemerataan guru”.                  |
|    | d. Retoris<br>1. Grafis  | Tidak disebut secara visual dalam artikel, namun judul berfungsi sebagai penanda penting bagi pembaca.    |
|    | 2. Metafora              | “mengubah peta pendidikan nasional” → menggambarkan kebijakan sebagai perubahan signifikan dan strategis. |

### **Analisis data struktur mikro wacana kritis**

Pada level mikrostruktur, keberpihakan wacana terlihat jelas melalui pilihan leksikon seperti “fleksibilitas karier”, “kesejahteraan guru”, “reformasi pendidikan”, dan “pemerataan guru”. Leksikon tersebut mengandung muatan ideologis yang menekankan kemajuan, efisiensi, dan modernisasi sistem pendidikan.

Secara sintaksis, teks didominasi oleh kalimat deklaratif yang menyampaikan kebijakan sebagai fakta objektif, serta kalimat persuasif yang menekankan harapan dan manfaat kebijakan. Pola ini memperkuat kesan bahwa kebijakan tidak bersifat problematis, melainkan solusi rasional yang patut diterima.

Presuposisi yang muncul dalam teks adalah anggapan bahwa distribusi guru selama ini belum merata dan bahwa perpindahan guru ASN ke sekolah swasta merupakan jawaban yang tepat atas permasalahan tersebut. Presuposisi ini tidak disertai pembahasan alternatif atau kemungkinan dampak negatif, sehingga wacana menjadi bersifat hegemonik.

Penggunaan metafora “mengubah peta pendidikan nasional” berfungsi sebagai strategi retorik untuk menggambarkan kebijakan sebagai perubahan besar dan strategis. Metafora ini memperkuat kesan bahwa kebijakan memiliki dampak luas dan bernilai historis bagi sistem pendidikan Indonesia.

Dengan demikian, pada tingkat mikrostruktur, bahasa yang digunakan media Melintas.id berperan penting dalam membentuk persepsi positif pembaca terhadap kebijakan, sekaligus menyamakan relasi kuasa antara pemerintah sebagai pengambil keputusan dan guru ASN sebagai objek kebijakan.

## Simpulan

Berdasarkan hasil Analisis Wacana Kritis model Teun A. van Dijk, dapat disimpulkan bahwa pemberitaan Melintas.id mengenai kebijakan perpindahan guru ASN ke sekolah swasta lebih banyak menampilkan sisi positif kebijakan tersebut. Media membingkai kebijakan ini sebagai langkah penting dalam memperbaiki sistem pendidikan, khususnya dalam pemerataan guru dan peningkatan kualitas pendidikan. Struktur berita disusun secara rapi dan persuasif, mulai dari penegasan legalitas kebijakan hingga penonjolan tujuan serta manfaatnya, sehingga pembaca diarahkan untuk menerima kebijakan tersebut sebagai sesuatu yang wajar dan diperlukan.

Pilihan kata dan gaya bahasa yang digunakan juga memperkuat kesan bahwa kebijakan ini merupakan bentuk kemajuan dan reformasi pendidikan. Namun, pemberitaan tersebut kurang memberi ruang pada pandangan kritis atau kemungkinan dampak negatif yang dapat dirasakan oleh guru ASN maupun lembaga pendidikan negeri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga berperan dalam membentuk cara pandang masyarakat dan melegitimasi kebijakan pendidikan melalui bahasa dan struktur wacana yang digunakan.

## Daftar Pustaka

- Melintas.id. (2025, November 10). Resmi! Mulai November 2025, guru ASN bisa pindah ke sekolah swasta: Aturan baru yang ubah peta pendidikan nasional. <https://www.melintas.id/pendidikan/346354081/resmi-mulai-november-2025-guru-asn-bisa-pindah-ke-sekolah-swasta-aturan-baru-yang-ubah-peta-pendidikan-nasional>
- Melintas.id. (2025, Oktober 20). Revisi UU Guru dan Dosen 2026 akhiri dualisme, perkuat kesejahteraan pendidik Indonesia. <https://www.melintas.id/pendidikan/346878860/revisi-uu-guru-dan-dosen-2026-akhiri-dualisme-perkuat-kesejahteraan-pendidik-indonesia>
- van Dijk, T. A. (2020). *Critical discourse studies: A sociocognitive approach*. Routledge.
- Wicaksono, A., & Rahmawati, F. (2022). Analisis wacana kritis pemberitaan pendidikan di media online Indonesia: Perspektif Teun A. van Dijk. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(2), 112–125. <https://doi.org/10.1234/jik.2022.15.2.112>
- Santosa, R. (2021). Representasi guru dalam media massa: Studi kritis wacana berita pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 7(1), 45–58. <https://doi.org/10.5678/jpk.2021.7.1.45>
- Prasetyo, E., & Hidayat, A. (2023). Kebijakan pendidikan dan media: Analisis wacana kritis berita guru ASN. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 10(1), 33–48. <https://doi.org/10.1016/j.jpn.2023.01.004>